BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Investasi dan Jenis-Jenis Investasi

2.1.1 Pengertian Investasi

Dalam menjalankan operasi perusahaan, manajemen menghendaki kas atau aset lain yang tidak dibutuhkan dalam jangka waktu dekat, diinvestasikan dengan cara yang menguntungkan dalam berbagai surat berharga atau aset penghasil laba lainnya.Menurut Tandelilin (2010:2), "investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang". Pengertian investasi menurut Kamarudin (2004:3), yaitu "menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut".

Pengertian Investasi menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam "Standar Akuntansi Keuangan "(2009:13:02), yaitu suatu aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Dari pengertian di dapat dinyatakan bahwa investasi adalah sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi berupa bunga, royalti dan dividen dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan atas dana tersebut di masa yang akan datang.

2.1.2 Jenis-Jenis Investasi

Menurut Sadono(2004:108), jenis-jenis investasi terbagi atas dua yaitu :

1. Investasi yang terdorong yaitu investasi yang tidak diadakan akibat penambahan permintaan, pertambahan permintaan yang diakibatkan pertambahan pendaptan.

2. Investasi otonomi yaitu investasi yang dilaksanakan atau diadakan secara bebas, artinya investasi yang diadakan bukan karena pertambahan permintaan efektif.

Jenis-jenis investasi menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam "Standar Akuntansi Keuangan" (2009:13.02) yaitu :

1. Investasi Lancar
   Investasi lancar adalah investasi yang dapat segera dicairkan dan untuk dimiliki selama setahun atau kurang.
2. Investasi Jangka Panjang
   Investasi jangka panjang adalah investasi selain investasi lancar.
3. Mempertahankan Investasi Properti
   Properti adalah investasi pada tanah atau bangunan yang tidak digunakan oleh perusahaan yang berinvestasi.
4. Investasi Dagang
   Investasi dagang adalah investasi yang ditunjuk untuk mempermudah atau mempertahankan bisnis atau hubungan perdagangan.

2.2 Pengertian Keputusan Investasi

Pengertian Keputusan Investasi menurut Purnamasari, dkk dalam Fenandar, (2009:27) adalah "Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi".Keputusan Investasi menurut Wijaya dan Wibawa (2010) adalah "Keputusan investasi keputusan sebagai komposisi antara aset yang dimiliki dan pilihan investasi dimasa yang akan datang".Keputusan Investasi menurut Sutrisno (2003) adalah "Keputusan investasi merupakan keseluruhan proses perencanaan dan pengembalian keputusan berbagai bentuk investasi yang jangka waktu kembalinya modal lebih dari satu tahun"

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa keputusan investasi adalah keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan dengan pilihan investasi dimasa akan datang dengan jangka waktu pengembalian lebih dari satu tahun.

Keputusan investasi dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER), PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*).

Menurut Myers dalam Wijaya dan Wibawa (2010)

PER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\textbf{PER} = \frac{\textbf{HargaSaham}}{\textbf{EPS}}$$

Keterangan :

PER = Price earning ratio

EPS = Earning per share

2.3 Pengertian Keputusan Pendanaan

Pengertian Keputusan Pendanaan menurut Wijaya dan Wibawa dalam Afzal (2012:4) adalah : "Keputusan pendanaan adalah keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan".Keputusan pendanaan menurut Fenandar (2012:15), adalah "Keputusan pendanaan adalah keputusan yang menyangkut struktur keuangan perusahaan".

Keputusan Pendanaan menurut Noerirawan (2012:13) adalah " suatu keputusan yang sangat penting bagi perusahaan, karena menyangkut perolehan sumber dana untuk kegiatan operasional perusahaan".

Dari pengertian di atas maka penulis menyimpulkan keputusan pendanaan adalah keputusan yang menyangkut komposisi struktur keuangan perusahaan guna untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas.Menurut Hasnawati dalam Wijaya dan Wibawa, (2010), DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\textbf{DER} = \frac{\boldsymbol{TotalUtang}}{\boldsymbol{TotalEkuitas}}$$

Keterangan:

DER = Debt to Equity Ratio

2.4 Pengertian dan Jenis Inflasi

2.4.1 Pengertian Inflasi

Pengertian Inflasi menurut Sukirno (2004: 27) memberikan definisi bahwa inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.Pengertian Inflasi menurut Nanga (2005: 237) menyatakan bahwa inflasi adalah suatu gejala di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus-menerus.

Pengertian Inflasi menurut Raharja dan Manurung (2004:155) menyatakan bahwa inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.Dari pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa inflasi adalah proses kenaikan harga-harga barang yang berlaku dalam suatu perekonomian dengan tingkat kenaikan secara terus menerus.

2.4.2 Jenis-Jenis Inflasi

Menurut Sukirno (2005: 11) membedakan beberapa macam inflasi yaitu: 1.Inflasi Merayap (inflasi yang terjadi sekitar 2-3 persen per tahun). 2.Inflasi Sederhana (inflasi yang terjadi sekitar 5-8 persen per tahun). 3.Hiperinflasi (inflasi yang tingkatnya sangat tinggi yang menyebabkan tingkat.

Jenis Inflasi menurut Nanga (2005: 247) dilihat dari tingkat keparahannya yaitu:

1. Inflasi sedang (moderate inflation)
   Yaitu inflasi yang ditandai dengan harga-harga yang meningkat secara lambat dan tidak terlalu menimbulkan distorsi pada pendapatan dan harga relatif.
2. Inflasi ganas (galloping inflation)
   Yaitu inflasi yang mencapai antara dua atau tiga digit seperti 20,100 atau 2000 persen per tahun dan dapat menimbulkan gangguan-gangguan serius dalam perekonomian
3. Hyperinflasi (Hyperinflation)
   Yaitu tingkat inflasi yang sangat parah, bisa mencapai ribuan bahkan milyar persen per tahun.

Jenis inflasi dilihat dari faktor-faktor penyebab timbulnya menurut Nanga (2005: 245) adalah :

a. Inflasi tarikan permintaan
   Inflasi yang terjadi akibat dari adanya kenaikan permintaan agregat (AD) yang terlalu besar atau pesat dibandingkan dengan penawaran atau produksi agregat.
b. Inflasi dorongan biaya
   Inflasi yang terjadi akibat adanya kenaikan biaya produksi yang pesat dibandingkan dengan produktifivitas dan efisiensi perusahaan.
c. Inflasi struktural
   Inflasi yang terjadi akibat dari berbagai kendala atau kekakuan struktural yang menyebabkan penawaran menjadi tidak responsif terhadap permintaan yang meningkat.

Rumus:

$$\frac{IHK_{n-IHK_{n-1}}}{IHK_{n-1}} x100$$

Keterangan:

INFn : Laju inflasi pada bulan n

IHKn : Indeks Harga Konsumen bulan n

IHKn-1:Indeks harga konsumen n-1

2.5 Penyebab Inflasi dan Cara mengatasi Inflasi

Menurut Puspitawati (2007:27) beberapa teori penyebab inflasi yaitu:

1. Teori Kuantitas
   Menurut teori kuantitas ada dua penyebab terjadinya inflasi :
   a. Jumlah uang yang beredar melebihi yang dibutuhkan masyarakat.
   b. Harapan psikologis akan terjadi kenaikan harga dimasa yang akan datang akan memperparah terjadinya inflasi.
2. Teori Keynes
   Dalam pandangan Keynes, permintaan masyarakat yang paling menentukan kestabilan kehidupan nasional. Produksi tidak bisa dinaikan karena dibatasi kapasitas produksi.
3. Teori Strukturalis
   Menurut teori ini ada beberapa penyebab terjadinya inflasi yaitu :
   a. Ketidakelastisan penerimaan Ekspor
      Nilai ekspor tumbuh secara lamban dibandingkan dengan pertumbahan sektor-sektor lainnya.
   b. Ketidakelastisan penawaran atau produksi bahan makanan.

Dari teori diatas bahwa penyebab terjadinya inflasi yaitu :

1. Inflasi disebabkan oleh sektor ekspor-impor, jika ekspor suatu negara lebih besar dari impor, akan mengakibatkan terjadinya tekanan inflasi, tekanan inflasi terjadi karena semakin besar jumlah uang yang beredar didalam negara akibat penerimaan devisa.
2. Inflasi disebabkan oleh sektor penerimaan dan pengeluaran negara. Sektor penerimaan dan pengeluaran suatu negara yang defisit menjadi penyebab inflasi.
3. Inflasi disebabkan oleh sektor swasta pengeluaran kredit dalam jumlah yang cukup besar untuk memenuhi permintaan kredit swasta dapat juga menyebabkan terjadi inflasi.

2.6 Nilai Perusahaan

Pengertian Nilai Perusahaan menurut Hasnawati dalam Wijaya dan Wibawa (2010:4) adalah "Nilai Perusahaan adalah sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kepentingan pemegang saham secara maksimum".

Menurut Noerirawan (2012:10) adalah "Nilai Perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama satu tahun".

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.

Menurut Hasnawati dalam Wijaya dan Wibawa, (2010)

PBV dirumuskan dengan :

$$\textbf{PBV} = \frac{HargaSaham}{BV}$$

2.7 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dilampirkan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitisebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk tabel 2 :

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Arie Afzal (2012)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur	Dependen: Nilai Perusahaan Independen :Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijkan Dividen	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan	Variabel Independen: Tingkat Inflasi . Perusahaan Pertambangan	- Variabel keputusan invsestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Variabel Keputusan Pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Variabel kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
2.	M.Theresia Rosy T.W	Analisis faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap nilai perusahaan	**Dependen**: Nilai Perusahaan **Independen**:(faktor Internal) Kebijakan Dividen,	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen Tingkat Inflasi	Variabel Dependen: Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan. Perusahaan	- Faktor Internal Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Faktor

		pada perusahaan manufaktur di BEI	Profitabilitas, Hutang (Faktor Eksternal) Pertumbuhan Pasar dan Tingkat Inflasi		Pertambangan	Eksternal pertumbuhan pasar tidak berpengaruh terhadap nilai pasar - Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
3.	Sri Hasnawati (2005)	Implikasi keputusan investasi, pendanaan, dan dividen terhadap nilai perusaahaan di Indonesia	**variabel independen**: Keputusan keuangan **variabel dependen:** nilai perusahaan	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan. Variabel Independen: Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan	Variabel Independen: Tingkat Inflasi Perusahaan Pertambangan	keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan deviden secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan -
4.	Untung Wahyudi dan Hartini Prasetyaning Pawestri	Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Keuangan	**Variabel dependen** : Nilai perusahaan **Variabel independen**: Kepemilikan	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan. Variabel Independen: Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan	Variabel Independen: Tingkat Inflasi	Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan namun keputusan investasi dan kebijakan dividen tidak terpengaruh dengan nilai perusahaan.

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah yang

diteliti (Sugiyono, 2009:91). Kerangka yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 2

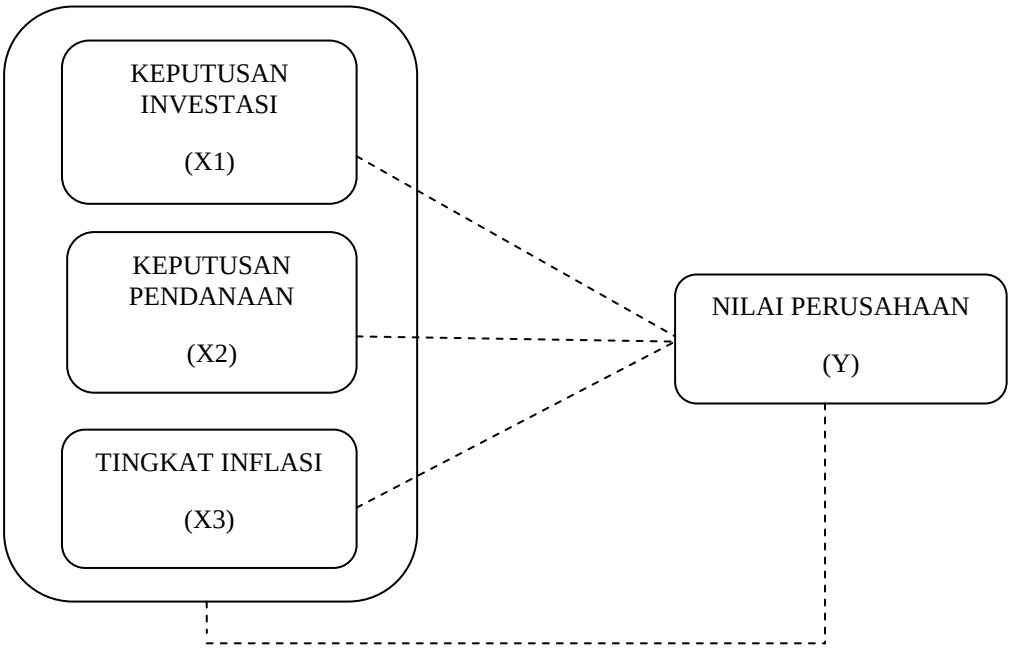

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel independen yaitu keputusan investasi (X_1), keputusan pendanaan (X_2) dan tingkat inflasi (X_3)mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y) baik secara simultan maupun secara parsial.

2.9 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 = keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat inflasi berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan

H2 = keputusan investasiberpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

H3 = keputusan pendanaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

H4 = tingkat inflasi berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.